

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana mempersiapkan generasi penerus untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kimia siswa yang mengalami kesulitan akan bersikap pasif, sedangkan peserta didik yang tidak mengalami kesulitan akan terlihat aktif, bersemangat, kritis dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran (Wardani, 2009 dalam Silvia).

Pada umumnya, kimia merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh beberapa peserta didik karena ketidaktahuan peserta didik mengenai kegunaan pembelajaran kimia dalam praktek kehidupan sehari-hari. Kondisi belajar dimana peserta didik hanya menerima materi dari pengajar, mencatat dan menghafalkannya karena pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru, akibatnya peserta didik memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan konsep dan pengetahuan baru, sehingga peserta didik cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar kimia.

Berdasarkan pengalaman selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAK Sint Carolus Penfui Kupang, bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kimia masih kurang aktif, hal ini karena peserta

didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai suatu konsep, kurang semangat dalam belajar, tidak fokus dalam pembelajaran dan peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Keadaan tersebut salah satunya disebabkan oleh kurang aktifnya peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang dilibatkan secara langsung dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, peserta didik kurang dilatih untuk bekerja sama dan menemukan sendiri konsep untuk menganalisis suatu permasalahan dan jarang untuk menyampaikan ide dari pernyataan yang diberikan guru sehingga hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil ulangan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMAK Sint Carolus Kupang yakni 78. Berikut ini adalah data hasil belajar materi Laju Reaksi XI IPA 2 SMAK Sint Carolus Penfui Kupang selama 3 tahun terakhir yang disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar pada Materi Laju Reaksi Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMAK Sint Carolus Penfui Kupang Semester Genap

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata
1	2016/2017	74,21
2	2017/2018	75, 50
3	2018/2019	76,00

Berdasarkan perolehan hasil belajar tersebut maka dalam proses pembelajaran perlu adanya metode, model dan pendekatan pembelajaran

yang inovatif yang membuat siswa lebih aktif di kelas. Pendekatan yang dimaksudkan adalah pendekatan *discovery learning*. Pendekatan *discovery learning* merupakan suatu pendekatan dimana siswa menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, mengambil data sendiri, mengumpulkan data sendiri, membuktikan sendiri dan menarik kesimpulan sendiri. Menurut Bell (1978) pendekatan *discovery learning* adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga menemukan informasi baru. Adapun karakteristik dari pendekatan *discovery learning* yaitu: guru berperan sebagai pembimbing; peserta didik sebagai seorang ilmuwan saat pembelajaran berlangsung; bahan ajar yang disajikan dalam bentuk informasi dan juga peserta didik yang melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan. Kelebihan dari pendekatan *discovery learning* yakni dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar peserta didik, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, dapat membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dan mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Yuliani dkk. 2017) bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *discovery learning* mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam membuat hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis data dan membuat kesimpulan sehingga

antusiasme peserta didik dalam proses belajar menjadi lebih meningkat dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa *discovery learning* adalah salah satu cara yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dan terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional karena peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan mereka selama proses pembelajaran (In'am & Hajar, 2017). Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menulis makalah dengan judul **Analisis Hasil Belajar Dengan Penerapan Pendekatan *Discovery Learning* Pada Materi Laju Reaksi Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAK Sint Carolus Penfui Kupang Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hasil belajar kimia pada materi laju reaksi kelas XI IPA 2 SMAK Sint Carolus Penfui kupang dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* berdasarkan praktek pengalaman lapangan tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penulisan

Mengetahui hasil belajar kimia pada materi laju reaksi kelas XI IPA 2 SMAK Sint Carolus Penfui Kupang dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* berdasarkan praktek pengalaman lapangan tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pembaca

- a) Mengetahui dan mengimplementasikan pendekatan *discovery learning* dalam proses pembelajaran
- b) Sebagai bahan masukan bagi guru kimia agar dalam proses pembelajaran dapat menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi atau suasana kelas.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis sebagai calon guru untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar peserta didik baik.

E. Batasan Penulisan

Penulisan makalah ilmiah ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan dalam penulisan makalah ilmiah ini yaitu Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergeseran laju Reaksi.
2. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan makalah ilmiah ini yaitu pendekatan *Discovery Learning*.
3. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMAK Sint CarolusPenfui Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.